



Jembatan Lempuyangan Dipastikan Aman

● ERIC ISKANDARSJAH

Flyover tersebut sudah dibangun sesuai dengan perencanaan dan konstruksi yang benar.

YOGYAKARTA — Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta memastikan konstruksi Jembatan Layang (*Flyover*) Lempuyangan dalam kondisi baik dan aman dilalui kendaraan untuk menangkis kabar hoaks di media sosial mengenai kondisi jembatan itu.

Sebelumnya beredar kabar jembatan tersebut mengalami pergeseran. Kabar itu disebarkan dengan foto adanya rongga pada sambungan *flyover* tersebut. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, menegaskan rongga yang merupakan jarak antar gelagar itu sudah ada sejak konstruksi pembangunan awal.

"Tidak ada pergeseran apapun," ujar Agus kepada *Republika*, Senin (25/9). Menurutnya, jarak antar gelagar atau rongga itu merupakan jarak yang berfungsi sebagai ruang dilatasi. Dilatasi sendiri merupakan transformasi yang merubah ukuran suatu bidang atau bangunan.

Itu artinya, rongga itu justru berfungsi untuk menjaga agar suatu jembatan atau jembatan layang dapat berfungsi secara optimal dalam kondisi apapun. Ia juga mengatakan, walaupun telah terjadi pergeseran fisik, hal itu dapat dengan mudah diketahui melalui adanya retakan pada aspal jalan di jembatan tersebut.

Jika tidak ada retakan aspal, hal itu menandakan bahwa tidak ada pergeseran fisik dari jembatan tersebut. Lagi pula, lanjut Agus, jembatan yang mulai beroperasi pada 1988 itu juga masih dalam usia yang layak. "Usianya saat ini mendekati 30 tahun. Hal itu menunjukkan bahwa secara usia konstruksi *Flyover* Lempuyangan masih layak," ucapnya. Berdasarkan kajian Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, kondisi jembatan itu hingga saat ini juga masih aman

dengan asumsi beban lalu lintas di jembatan itu masih dalam kondisi normal.

"Belum lama ini, kami sudah melakukan *assessment* terhadap kondisi jembatan. Secara visual, kondisinya baik dan kami masih menunggu hasil penilaian dari aspek teknisnya," kata Kepala Bidang Binamarga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta Umi Akhsanti.

Menurut dia kabar yang menyatakan konstruksi Jembatan Layang Lempuyangan rusak atau terjadi pergeseran gelagar sama sekali tidak benar dan masyarakat tidak perlu khawatir saat melintas di jembatan yang dibangun pada 1988. "Jika kerusakan itu benar terjadi, maka seharusnya aspal di jembatan juga ikut retak. Tetapi, aspal masih dalam kondisi yang baik," kata Umi.

Ia pun menegaskan Jembatan Layang Lempuyangan sudah dibangun sesuai dengan perencanaan dan konstruksi yang benar meskipun tidak ada bagian dari jembatan yang merupakan jalan lurus setelah naik maupun sebelum turun. "Konstruksi Jembatan Layang Lempuyangan sepenuhnya melengkung. Itu disebabkan keterbatasan lahan, tetapi kami memastikan bahwa jembatan sudah dibangun sesuai dengan perencanaan," kata Umi.

Pemerintah Kota Yogyakarta, lanjut dia juga rutin melakukan pemeliharaan terhadap jembatan agar kondisi jembatan tetap layak digunakan dan bisa mengetahui sejak dini jika ada kerusakan. Umi menyebutkan, pihaknya justru lebih mengkhawatirkan kondisi Jembatan Layang Lempuyangan jika jalan di bawah jembatan harus ditutup. "Beban jembatan dari kendaraan yang melintas akan bertambah jika jalan di bawah jembatan ditutup. Jembatan sebaiknya tidak memperoleh beban statis," katanya.

Sebelumnya, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta memastikan bahwa penutupan jalan di bawah Jembatan Layang Lempuyangan akan ditunda dua tahun sembari melakukan kajian terhadap kondisi lalu lintas. "Jika jalan di bawah jembatan ditutup, maka semua kendaraan akan beralih menggunakan Jembatan Layang Lempuyangan sehingga beban akan bertambah," katanya.

■ antara ed: fern...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005